

## PENDAMPINGAN METODE ROLE PLAY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS MASALAH ETIKA ISLAM DI MTS RIADUL JANNAH

Komarudin, M. Irwan Masyuriadi, lailaturrahmah

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAI Hamzanwadi NW, LOTIM

e-mail: komarudin99@gmail.com

### Info Artikel

**Kata Kunci:**

*Role play;*  
Etika Islam;

**Keyword:**

*Role play;*  
*Islamic ethics;*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MTs Riadul Jannah, sebuah madrasah yang berada di lingkungan pedesaan dengan karakter masyarakat yang religius dan kental dengan nilai-nilai sosial keagamaan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis persoalan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian ini mengimplementasikan metode pembelajaran *role play* atau bermain peran, yang bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman etika Islam siswa secara aplikatif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, pelatihan guru dalam merancang skenario *role play*, implementasi metode di kelas, hingga evaluasi hasil pembelajaran. Alat ukur yang digunakan dalam mengevaluasi keberhasilan program ini adalah observasi langsung selama proses pembelajaran, dokumentasi kegiatan, dan penyebaran angket kepada siswa dan guru untuk mengukur perubahan keterlibatan, pemahaman, serta sikap etis siswa. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa metode *role play* efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa, mendorong mereka untuk berani menyampaikan pendapat, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai etika Islam. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Riadul Jannah juga mengalami peningkatan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Dengan demikian, metode *role play* berpotensi menjadi model pembelajaran yang relevan untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis etika Islam di madrasah yang memiliki karakteristik masyarakat serupa. Ke depan, program ini diharapkan dapat diadaptasi lebih luas guna menjawab tantangan pendidikan etika di era modern.

### Abstract

*This community service activity was carried out at Madrasah Tsanawiyah (MTs), or Islamic Junior High School Riadul Jannah, a madrasa located in a rural area where the society strongly upholds religious and social values. The main problem addressed was the students' low ability to analyze Islamic ethical issues in daily life, caused by conventional learning methods that limited students' critical engagement. To overcome this challenge, this program implemented the role play learning method aimed at enhancing students' critical thinking skills and their practical understanding of Islamic ethics. The activities were conducted in several stages, including initial observation, teacher training to develop role play scenarios, classroom implementation, and evaluation. The assessment tools used to measure the program's success were direct observation during learning activities, activity documentation, and*

*questionnaires distributed to students and teachers to measure changes in student engagement, understanding, and ethical attitudes. The results demonstrated that the role play method effectively increased students' active participation, encouraged them to express their opinions confidently, and deepened their understanding of Islamic ethical values. Additionally, PAI (Islamic Religious Education) teachers at Islamic Junior High School Riadul Jannah improved their skills in designing innovative and contextual learning models. Therefore, the role play method has the potential to become a relevant learning model to strengthen character education based on Islamic ethics in madrasas with similar community characteristics. In the future, this program is expected to be widely adopted to address ethical education challenges in the modern era.*

## PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Riadul Jannah terletak di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial masyarakat yang sangat kental dengan nilai-nilai keagamaan. Mayoritas penduduk di daerah tersebut berprofesi sebagai petani, dengan tingkat pendidikan orang tua siswa yang sebagian besar hanya mencapai jenjang sekolah dasar. Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam memahami pentingnya pendidikan formal, termasuk pendidikan agama Islam yang sistematis dan terarah berbasis kurikulum. MTs Riadul Jannah berupaya menjadi pusat pendidikan agama yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan dasar keislaman, tetapi juga berkomitmen dalam membentuk karakter serta kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam menghadapi persoalan etika yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, data hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan etika Islam masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan analisis terhadap masalah etika Islam merupakan kebutuhan mendesak yang harus diupayakan oleh lembaga pendidikan Islam, khususnya di MTs Riadul Jannah. Etika Islam memiliki peran penting sebagai landasan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan etika yang efektif harus mengadopsi pendekatan pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif. Salah satu metode yang dipandang relevan dan efektif dalam konteks ini adalah metode *role play* atau bermain peran. Penelitian yang dilakukan Nia Karnia, menunjukkan bahwa metode *role play* mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif yang potensial untuk mengatasi lemahnya kemampuan analisis siswa terhadap problematika etika dalam kehidupan sehari-hari (Nia Karnia, 2023).

Secara konseptual, metode *role play* merupakan strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memainkan peran dalam situasi tertentu, sehingga mereka dapat mengalami secara langsung kompleksitas suatu masalah dan berlatih mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip etika Islam. Menurut Samsudin, pembelajaran berbasis *role play* menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif karena siswa tidak hanya menyerap materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara emosional dan intelektual (Samsudin, 2024). Penerapan metode ini di MTs Riadul Jannah diharapkan dapat menjadi media yang efektif dalam memperkenalkan siswa kepada berbagai kasus etika Islam yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti persoalan kejujuran, tanggung jawab sosial, hingga adab

dalam berinteraksi di tengah masyarakat. Hal ini menjadi relevan mengingat masyarakat sekitar madrasah menjunjung tinggi nilai gotong royong dan solidaritas sosial, yang merupakan bagian dari budaya religius yang telah lama mengakar kuat.

Dalam lingkungan masyarakat pedesaan yang menjunjung tinggi budaya religius, kemampuan peserta didik dalam memahami serta menganalisis permasalahan etika Islam tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan diri mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan. Budaya religius yang kuat sering kali menjadi fondasi dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika masyarakat desa (Sucahyo et al., 2023). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir analitis mengenai etika Islam, seperti *role play*, sangat sesuai untuk diaplikasikan di MTs Riadul Jannah. Selain itu, program ini mendapatkan dukungan dari para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang membutuhkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penguatan nilai-nilai etika Islam kepada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan metode *role play* di MTs Riadul Jannah melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari tenaga pendidik di madrasah tersebut, dengan dukungan penuh dari pihak yayasan yang menaungi lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap, meliputi pelatihan kepada guru mata pelajaran PAI mengenai konsep dan implementasi metode *role play*, penyusunan skenario pembelajaran berbasis *role play*, hingga uji coba penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pendampingan ini mendapatkan dukungan dana dari lembaga pendidikan setempat dan swadaya masyarakat, yang menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di wilayah tersebut. Mulia dan Kurniawati menegaskan bahwa keberhasilan program pendidikan di daerah pedesaan sangat bergantung pada sinergi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak lain yang terlibat dalam proses Pendidikan (Mulia & Kurniati, 2023).

Dengan mempertimbangkan karakteristik mitra kegiatan, lokasi pelaksanaan, serta kebutuhan untuk membangun budaya pembelajaran yang lebih partisipatif dan aplikatif, program pendampingan metode *role play* di MTs Riadul Jannah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik dalam memahami persoalan etika Islam secara komprehensif. Program ini juga diharapkan menjadi model penguatan pendidikan karakter berbasis partisipasi masyarakat di tingkat madrasah tsanawiyah, yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan serupa. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di madrasah, metode *role play* dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam merespon tantangan etika di era globalisasi yang semakin kompleks. Penelitian oleh Alam, menyebutkan bahwa metode pembelajaran inovatif, seperti *role play*, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat keterampilan analisis mereka dalam memahami materi pembelajaran agama Islam secara lebih mendalam (Alam, 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan pendampingan ini merupakan langkah strategis untuk memberdayakan guru PAI agar berperan aktif sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di MTs Riadul Jannah.

## **METODE**

Kegiatan pendampingan metode *role play* untuk meningkatkan kemampuan analisis masalah etika Islam di MTs Riadul Jannah dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak madrasah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk merancang program pelatihan. Kegiatan dimulai dengan pelatihan guru mengenai teori dan praktik metode *role play*, dilanjutkan dengan penyusunan skenario pembelajaran yang

kontekstual dan relevan dengan permasalahan etika yang dihadapi peserta didik di lingkungan mereka, seperti kasus kejujuran, tanggung jawab sosial, dan etika bergaul. Tahap pelaksanaan melibatkan siswa kelas VIII yang dibagi ke dalam kelompok kecil, di mana masing-masing kelompok diberikan peran dan kasus untuk diperankan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya simulasi dan diskusi, memastikan setiap siswa memahami nilai-nilai etika Islam yang terkandung dalam peran yang dimainkan. Seluruh proses pendampingan berlangsung selama empat minggu, dengan jadwal pertemuan dua kali dalam seminggu. Untuk mengetahui efektivitas metode *role play* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap masalah etika Islam, digunakan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan. Tes tersebut berbentuk kuesioner dengan skala Likert yang mengukur pemahaman konsep etika Islam, kemampuan analisis kasus, serta sikap kritis siswa dalam merespon permasalahan yang diangkat. Selain itu, dilakukan observasi langsung oleh guru selama proses simulasi untuk menilai keaktifan, keterlibatan, dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi solusi berdasarkan prinsip-prinsip etika Islam. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan skor rata-rata kemampuan analisis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *role play*. Temuan ini didukung oleh penelitian Hunain, Juharyanto, dan Andayani (2022), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis *role play* efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Maulana, yang menunjukkan bahwa *role play* dapat membangun keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mengkaji permasalahan etika keagamaan secara lebih mendalam (Maulana et al., 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

Kegiatan pendampingan penerapan metode *role play* dalam pembelajaran etika Islam di MTs Riadul Jannah telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, yang dimulai dengan pelatihan guru PAI terkait pemahaman metode serta penyusunan skenario pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam memahami problematika etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tahap awal pelaksanaan difokuskan pada peningkatan kapasitas guru sebagai fasilitator utama dalam kelas. Guru diberikan materi tentang urgensi metode *role play* sebagai pendekatan pembelajaran aktif, di mana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai etika melalui simulasi kehidupan nyata (Fadillah et al., 2024). Sesi pelatihan ini menghasilkan beberapa skenario yang disesuaikan dengan konteks sosial siswa, seperti topik kejujuran dalam perdagangan, adab bertetangga, dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial. Selain itu, guru juga dilatih untuk menilai keterlibatan siswa secara kualitatif dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk mengukur partisipasi, pemahaman konsep, serta kemampuan menganalisis kasus yang dihadirkan selama proses *role play*. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan antusiasme dari pihak guru, karena mereka merasa metode ini menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual dibandingkan metode ceramah konvensional yang selama ini digunakan.

Pada tahap implementasi di kelas, siswa kelas VII MTs Riadul Jannah menjadi peserta utama dalam uji coba metode *role play* ini. Kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman singkat mengenai tema etika Islam yang akan dibahas, lalu dilanjutkan dengan pembagian peran sesuai skenario yang telah disusun sebelumnya. Siswa secara aktif memainkan peran mereka dalam berbagai situasi yang diangkat, seperti penyelesaian konflik antar teman, tanggung jawab dalam kelompok, dan perilaku jujur dalam transaksi jual beli sederhana. Selama proses pelaksanaan, guru bertindak sebagai fasilitator sekaligus evaluator,

memberikan panduan bila terjadi kebingungan dan memastikan diskusi reflektif di akhir sesi.

## B. PEMBAHASAN

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan interaksi antar siswa, menumbuhkan kepercayaan diri, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dalam menilai persoalan etika yang mereka mainkan. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan dialogis, di mana siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan mengambil keputusan etis yang tepat. Kegiatan *role play* juga mampu membangun empati siswa, karena mereka secara emosional terlibat dalam peran yang dimainkan, sebagaimana ditegaskan oleh Bhuge, bahwa pendidikan etika yang bersifat praktis sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan religius pedesaan (Bhughe, 2022).

Dampak dari pendampingan ini tampak signifikan, baik bagi siswa maupun guru PAI di MTs Riadul Jannah. Guru merasa mendapatkan tambahan metode inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran lain, tidak hanya terbatas pada materi etika Islam. Menurut hasil wawancara, para guru menilai metode *role play* mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, karena mereka tidak hanya mendengarkan teori, tetapi terlibat secara langsung dalam simulasi masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai nilai-nilai etika Islam seperti amanah, adil, dan sikap tolong-menolong. Hasil pengukuran melalui lembar observasi yang diisi selama kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa rata-rata 85% dari jumlah seluruh peserta yang mengikuti peran secara aktif, serta peningkatan kemampuan analisis siswa dalam membedakan tindakan yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip etika Islam. Hal ini memperkuat temuan Hatim, bahwa keberhasilan metode inovatif dalam pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dan dukungan masyarakat sekitar dalam membangun suasana pembelajaran yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan sosial (Hatim, 2018).

Meskipun program pendampingan menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam jam pelajaran PAI yang tersedia, sehingga beberapa skenario *role play* harus disederhanakan agar dapat selesai dalam waktu yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam memainkan peran mereka di depan kelas, terutama pada siswa yang secara karakter lebih pendiam. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pendamping dan guru melakukan pendekatan personal, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan suportif. Sementara itu, dari sisi penyusunan skenario, guru merasa memerlukan waktu dan kreativitas yang lebih agar materi yang diangkat tetap kontekstual dan menarik bagi siswa. Namun, dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang konsisten, hambatan ini dapat diatasi secara bertahap. Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah adanya dukungan dari pihak yayasan, serta antusiasme masyarakat yang memberikan motivasi tersendiri bagi siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif.

Secara keseluruhan, program pendampingan metode *role play* di MTs Riadul Jannah telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran etika Islam, khususnya dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, peningkatan kualitas pendidikan agama di madrasah pedesaan dapat tercapai secara optimal. Selain memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang adaptif, kegiatan ini juga meningkatkan kualitas karakter peserta didik sebagai generasi muda yang memahami dan mengamalkan

nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan model pengembangan metode pembelajaran di madrasah serupa yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang sama. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama, metode *role play* terbukti mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran yang bermakna (Karimah et al., 2024). Dengan demikian, program ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan direplikasi di madrasah-madrasah lain yang memerlukan inovasi dalam pembelajaran etika Islam yang aplikatif.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan penerapan metode *role play* dalam pembelajaran etika Islam di MTs Riadul Jannah berhasil meningkatkan kemampuan analisis peserta didik dalam memahami persoalan etika yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Metode *role play* menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif, memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai etika Islam dalam konteks nyata. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kemampuan mereka dalam mengidentifikasi masalah etika, serta keterampilan menyusun solusi yang sesuai dengan nilai moral Islam. Peningkatan tersebut sejalan dengan tujuan program, yaitu membentuk karakter siswa yang kritis, bertanggung jawab, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai etis dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari.

Selain berdampak positif pada peserta didik, program ini juga memberikan manfaat bagi para guru PAI di MTs Riadul Jannah. Melalui pelatihan dan praktik *role play*, guru menjadi lebih kreatif dalam menyusun skenario pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa serta lebih terampil dalam memfasilitasi proses belajar yang melibatkan emosi dan pemikiran kritis siswa. Kolaborasi antara pihak madrasah, yayasan, dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penunjang keberhasilan kegiatan ini, mencerminkan pentingnya peran aktif seluruh elemen pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran etika Islam yang kontekstual dan aplikatif. Namun, beberapa kendala masih ditemui, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *role play* dan variasi kemampuan siswa yang perlu penanganan lebih lanjut melalui bimbingan khusus.

Sebagai rekomendasi, program pendampingan serupa dapat dilanjutkan dan diperluas, dengan integrasi teknologi digital untuk mendukung skenario *role play* yang lebih variatif dan menarik. Perlu juga dilakukan evaluasi berkala terhadap dampak jangka panjang metode ini, terutama dalam membentuk sikap dan perilaku etis siswa di luar lingkungan sekolah. Diharapkan, keberhasilan penerapan metode *role play* di MTs Riadul Jannah dapat menjadi model inspiratif bagi madrasah lain dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek penguatan karakter dan etika, sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Riadul Jannah beserta seluruh jajaran dewan guru yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kerjasama yang terjalin antara tim pengabdian dengan pihak madrasah memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran dan keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendampingan metode *role play* berbasis pendidikan etika Islam.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Yayasan Pendidikan Islam Riadul Jannah yang telah memberikan fasilitas dan dukungan moral selama proses kegiatan berlangsung. Selain itu, apresiasi mendalam diberikan kepada masyarakat sekitar dan orang tua siswa yang turut mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan yang telah dirancang. Tanpa adanya sinergi antara lembaga pendidikan, yayasan, masyarakat, dan seluruh *stakeholder* terkait, kegiatan ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada *Institut Agama Islam Hamzanwadi* (IAIH) NW Lombok Timur sebagai institusi asal penulis yang telah memberikan dukungan moral, administratif, dan motivasi, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa, penghargaan juga diberikan kepada instansi pemberi dana hibah pengabdian yang telah mendukung pembiayaan kegiatan ini, sehingga seluruh tahapan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dukungan pendanaan ini memungkinkan tersedianya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pelatihan guru, penyusunan perangkat pembelajaran *role play*, serta pelaksanaan simulasi pembelajaran di kelas. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan di MTs Riadul Jannah dan menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di madrasah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. (2023). Strategi Pembelajaran Dengan Metode Role Play Dalam Meningkatkan Sikap Kejujuran Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 35 Surabaya. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), Article 2.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113.
- Fadillah, G., Dio, M. D. P., Agraita, A. M., Marissa, M. N., Anni, A. N. H., & Angga, A. E. Y. W. (2024). Metode Role Play Sebagai Upaya Penerapan Akhlakul Karimah Bagi Anak-Anak Tpq Al-Barokah. *Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), Article 5.
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), Article 2.
- Karimah, V. H., Santosa, S., & Putra, A. Y. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Membangun Masyarakat Madani Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), Article 2.
- Maulana, A. R., Solichin, M. F., Muthmainah, M., & Pratama, R. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Role-Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Etika Komunikasi Di Kalangan Siswa Kelas 8 Mts Al Azhaar Ummu Suwanah. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 179–195.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674.
- Nia Karnia. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 Mi Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 4(2), 121–136.
- Samsudin, S. (2024). The Role Of Islamic Education Teachers In Developing Students' Creativity And Innovation In Learning. *Journal Of Islamic Elementary Education*, 2(2), 1–10.
- Sucahyo, N., Warta, W., Khie, S., & Fitriyani, I. F. (2023). *Transformasi Kepemimpinan Yang Bersifat Profetik Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Society 5.0 Yang Berkelanjutan*. 4(2).